



**PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MTS RAUDLATUL ULUM KARANGPLOSO
KABUPATEN MALANG**

Diana Anastasyah¹, Abdul Jalil², Koirul Asfiyak³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011042@unisma.ac.id , 2abd.jalil@unisma.ac.id,

3khirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

This article describes the development of religious character in MTs Raudlatul Ulum Karangploso students, Malang Regency. This study aims to describe the process of fostering students' religious character through religious activities as well as the supporting and inhibiting factors in fostering students' religious character at MTs Raudlatul Ulum Karangploso, Malang Regency. This research approach is to use descriptive qualitative research, by conducting field studies through: observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses: data condensation, data presentation, verification and conclusion. The results of the research at MTs Raudlatul Ulum Karangploso Malang Regency show. 1) The process of fostering the religious character of students through religious activities is carried out through three methods: the habituation method of worship, the method of disciplinary habituation, and the method of collaboration between teachers and parents. 2) the supporting factors in fostering the religious character of students are the cohesiveness of the teacher in guiding students, the enthusiasm and support of students' parents, as well as the facilities and infrastructure in fostering religious character in students. 3) the inhibiting factors in developing religious character are the lack of self-awareness of students, the environment in which students live is not good.

Kata Kunci: *Character Development, Religious, Religious Activities*

A. Pendahuluan

Ketika di masa globalisasi saat ini pendidikan karakter berperan penting untuk siapapun khususnya anak usia dini dikarenakan nantinya akan tumbuh sebagai manusia yang memiliki adab dan masyarakat Memiliki harapan yang besar. Penentuan nilai karakter yang dilaksanakan ketika anak berusia dini ikut serta mempersiapkan generasi selanjutnya yang berkarakter, mereka ialah calon generasi yang diharapkan bisa memiliki jiwa kepemimpinan serta bisa menjadikan negara ini menjadi lebih berperadaban, menjunjung tinggi nilai luhur dengan akhlak serta etika dan ilmu pengetahuan yang luas serta berhias Iman serta ketakwaan (Ayu et. al, 2019).

Pendidikan karakter lebih diutamakan daripada pendidikan biasa sebab pendidikan karakter tidak sekedar tentang betul atau salah, namun juga tentang bagaimana menumbuhkan kebiasaan siswa terkait sesuatu hal yang positif pada kehidupannya supaya mereka mengembangkan kesadaran serta pemahamannya yang tinggi sekaligus berkomitmen dalam penerapan kebaikan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Kafihatul Jalaliyah Khoirul Asfiyak PGMI 2019).

Implementasi dari pendidikan karakter dibutuhkan agar bisa memperkuat siswa ketika di sekolah sehingga nantinya bisa menghalau hal-hal negatif yang terjadi di lingkungan siswa selaku generasi penerus bangsa (Dwi Rita Nova and Widiastuti 2019). Sehingga dibutuhkan sebuah teknik yang sesuai agar bisa mendorong pendidikan karakter diantaranya melalui pembinaan karakter dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan memiliki tujuan agar memberi pemahaman, pengalaman mengenai ajaran keagamaan agar membina iman, ketakwaan serta akhlak yang mulia. Pada perihal ini, modernisasi tidak sekedar berdampak positif namun bisa berdampak negatif yang bisa memberi pengaruh buruk terhadap generasi muda.(Syukri et. al., 2019).

Pada dasarnya setiap sekolah selalu menerapkan pendidikan karakter untuk mengajarkan siswa bisa berpikir serta melakukan tindakan berdasarkan permasalahan yang terjadi secara tepat. Oleh sebab itu sekolah ingin menumbuhkan peserta didik yang memiliki karakter yang religius, taat beribadah, berakhlakul karimah, tanggung jawab, serta istiqomah dalam menjalankan ibadahnya. Diantaranya dengan melaksanakan sholat dhuha, bimbingan baca Qur'an (BBQ), dan sholat dzuhur berjamaah. Dengan adanya pembiasaan tersebut bisa memudahkan siswa untuk menumbuhkan karakter religius yang baik dan benar.

Penelitian ini berhubungan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Nahdia et al., (2021) bahwa program ekstrakurikuler religi dapat mencetak

siswa yang berkarakter agamis, disiplin serta bertanggung jawab. Begitu juga dengan Ansori (2020) Bahwa kriteria kesuksesan ketika menanamkan nilai karakter pada pendidikan dasar berada pada dampak yang dihasilkan pada karakter, kecakapan serta kemampuan belajar yang terbentuk.

Berdasarkan hasil peninjauan lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang ditemukan masalah bahwasanya dalam pembinaan karakter religius masih kurangnya kesadaran diri siswa, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang baik. Dari perihal tersebut penulis memiliki ketertarikan meneliti secara lebih lanjut tentang “Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang”.

B. Metode

Teknik penelitian yang dipergunakan ialah melalui pendekatan kualitatif deskriptif berjenis penelitian lapangan seperti yang dikemukakan Mahmud (2011: 31) bahwasanya penelitian lapangan ialah penelitian yang dilaksanakan pada lembaga pemerintahan ataupun masyarakat dengan mendatangi rumah, tempat usaha ataupun tempat lain. Data dikumpulkan secara langsung melalui wawancara serta pengamatan yang bertujuan supaya memahami proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTS Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang. Sehingga peneliti bisa memperoleh Sumber data secara menyeluruh untuk selanjutnya dijabarkan secara jelas supaya perolehan dari penelitian ini sesuai dengan realitas sebenarnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Proses Pembinaan Karakter Religius Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang*

Setelah memperoleh data Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap perolehan yang didapatkan untuk selanjutnya dijelaskan perolehan dari proses pembinaan karakteristik siswa Melalui aktivitas keagamaan.

Untuk mengetahui proses pada pembinaan karakter religius siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso, guru tidak hanya melakukan usaha dan proses dalam pembentukan karakter religius siswa dengan sendiri, melainkan dengan adanya kerjasama yang dilakukan antara guru dan juga orang tua siswa untuk membentuk karakter religius yang baik terhadap diri siswa. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua, maka guru pun akan mudah dalam membina karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang

dilakukan di Madrasah. Seperti yang dikemukakan oleh (Quispe 2023) yang menyatakan bahwa Karakter religius merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang sebagai identitas, ciri, kepatuhan, ataupun pesan keislaman. Karakter religius yang melekat dalam diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku religius juga.

Dalam proses pembinaan karakter religius siswa terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain membiasakan beribadah, membiasakan disiplin, serta guru yang bekerja sama dengan orang tua untuk menumbuhkan karakter religius. Dari beberapa teknik tersebut, bahwa tujuan dalam proses pembinaan karakter religius siswa adalah dengan menerapkan pembiasaan religius siswa melalui shalat Dhuha berjamaah, membaca Al Quran (BBQ) dan shalat dzuhur berjamaah, serta bacaan shalat. Sebelum dan sesudah kelas, pastikan siswa berpakaian dengan pantas dan ikuti peraturan. Menyapa guru dan menjabat tangan saat bertemu guru. Selanjutnya usaha menggabungkan pengembangan karakter religius mempergunakan pembelajaran ke dalam seluruh mata pelajaran dan menghubungkan standar ataypun nilai karakter religius pada seluruh mata pelajaran sejenis.

Menurut (Syaepul Manan 2017) Pembiasaan termasuk metode yang utama khususnya untuk anak-anak. Mereka belum memahami betul Apa itu sesuatu yang baik atau buruk. Mereka juga tidak memiliki tugas yang perlu mereka penuhi sebagai orang dewasa. Jadi, mereka harus membiasakan diri dengan perilaku, kemampuan serta cara berpikir tertentu. Anak-anak harus membiasakan diri dengan hal yang baik. Kemudian mereka mengubah semua kualitas baik ini agar bisa menjadi kebiasaan supaya mereka bisa memenuhi kebiasaannya tanpa melakukan banyak usaha serta tidak banyak mempergunakan tenaga dan terasa lebih mudah. Maka dari itu metode pembiasaan sesuai dipergunakan di madrasah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius para siswanya. Manajemen madrasah berbasis Iman mengkombinasikan kurikulum formal dengan kurikulum religi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang

Pada proses pembinaan karakter religius siswa tentunya terdapat faktor yang mendukung serta menghambat untuk melaksanakan pembinaan karakter religius siswa diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Semangat dan kekompakan guru dalam membimbing siswa

Peran guru merupakan seperangkat perilaku relasional yang dilaksanakan pada kondisi tertentu yang berkaitan dengan berubahnya perilaku serta perkembangan siswa sasaran. Karena peran seorang guru sangat penting dalam membentuk karakter seorang siswa, maka sangat penting untuk mendahulukan mengembangkan karakter yang lebih baik supaya lebih mudah bagi guru untuk menciptakan karakter siswanya (Nopiantika 2022). Di MTs Raudlatul Ulum guru menjadi salah satu faktor pendukung, karena guru mampu bersikap semangat dan kompak dalam membimbing siswa.

2) Semangat dan dukungan dari orang tua

Ketika membina karakter religius siswa semangat serta dukungan dari orang tua itu sangat penting. Orang tua serta keluarga ialah lingkungan utama untuk anak sehingga orang tua dimaksudkan bisa mengimplementasikan pola asuh yang sesuai untuk mencetak karakter anak (Budiyono and Harmawati 2017). Pendidikan agama yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh besar sebagai landasan pada pembinaan karakter anak dikarenakan anak memiliki kepribadian lebih baik jika dibanding dengan orang tua yang tidak mendidik secara keagamaan untuk anaknya. Pendidikan keagamaan perlu diajarkan orang tua sejak anak masih kecil supaya ketika beranjak dewasa nilai-nilai keagamaan telah melekat secara kuat kepada sang anak.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana juga sangat penting untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hal ini dibuktikan, sekolah mempersiapkan sarana ibadah, tempat wudhu yang memadai, tempat untuk sholat juga luas dan bersih meskipun dilaksanakan di aula, karena Madrasah masih belum memiliki mushola atau masjid sendiri. Menurut (Deistyarini et al. 2020) Sarana maupun prasarana termasuk media pendukung dalam kegiatan belajar yang bisa mempermudah sekaligus sukseskan pembelajaran di sekolah. Pada kegiatan belajar mengajar supaya bisa meraih sasaran maka guru bertugas untuk menjadi fasilitator.

b. Faktor Penghambat

a) Kesadaran diri siswa

Permasalahan yang dialami siswa ialah rendahnya kesadaran diri seperti adanya rasa malas, bosan ataupun jenuh ketika menjalani rutinitas keagamaan di sekolah. Faktor penghambat yang pertama banyaknya alasan siswa pada saat telat masuk dan telat untuk mengikuti kegiatan keagamaan, siswa masih acuh dalam mempelajari dan mengetahui akan pentingnya pendidikan karakter tersebut, ini yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan karakter religius siswa.

b) Lingkungan Tempat Tinggal Siswa

Faktor penghambat yang kedua yaitu lingkungan, Kondisi yang terjadi pada siswa di luar lingkungan sekolah berhubungan dengan keadaan di luar sekolah seperti keluarga, apapun masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa. Pendidikan karakter di sekolah sekedar menguatkan karakter yang telah ada pada diri siswa, maka dari itu pada penerapannya perlu dilakukan kerjasama antara seluruh pihak baik itu keluarga ataupun masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang baik untuk siswa agar bisa menguatkan karakternya.

D. Simpulan

Dari data-data yang penulis kumpulkan melalui pengamatan, wawancara, serta dokumantasi, maka kesimpulannya ialah:

1. Proses Dalam Pembinaan Karakter Religius siswa

Proses yang dilakukan untuk membina karakter religius siswa di MTs Raudlatul Ulum Karangploso Kab Malang menggunakan berbagai proses yang dipergunakan supaya siswa mudah dalam pembinaan karakter religius misalnya proses kegiatan keagamaan yaitu :

- a. Sholat Dhuha Berjamaah
- b. Bimbingan Baca Qur'an (BBQ)
- c. Sholat Dzuhur

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Religius Siswa

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Kekompakan bapak ibu guru dalam mendampingi dalam melaksanakan kegiatan keagamaa.
 - 2) Siswa masih banyak yang berlatar belakang santri.
 - 3) Dapat dukungan dari wali murid.
 - 4) Sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurang kesadaran diri siswa.

2) Lingkungan tempat tinggal yang kurang baik.

Daftar Rujukan

- Ansori, Yoyo Zakaria. 2020. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 6(1):177–86. doi: 10.31949/educatio.v6i1.308.
- Ayu, I. Gusti, Agung Sri, and Sasmita Dewi. 2019. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berorientasi Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Bahasa Bali." *Journal of Education Technology* 3(3):190–95.
- Budiyono, and Yuni Harmawati. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Universitas PGRI Madiun* 1–10.
- Deistyarini, Vidya Nendar, Farid Setiawan, Nurul Lahdila Fitri, Jihan Nabila, and Muhammad Iqbal. 2020. "Pentingnya Manajemen Saranan Dan Prasarana Di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta." *Pendidikan Dan Sosial Budaya* 2:29.
- Dwi Rita Nova, Deana, and Novi Widiastuti. 2019. "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum." *Comm-Edu (Community Education Journal)* 2(2):113. doi: 10.22460/comm-edu.v2i2.2515.
- Kafihatul Jalaliyah Khoirul Asfiyak PGMI, Muhammad Hanif. 2019. "JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1(3):72–81.
- Nahdia, Muh. Haris Zubaidillah, and M. Nur Salim Azmi. 2021. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Religi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3):1683–88.
- Nopiantika, Hetty. 2022. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV SDN 01 Kabawetan." 2:263–72.
- Quispe, Joseph. 2023. "No Title Manajemen layanan berkualitas di Rumah Sakit di bawah Kementerian Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Universitas Asia Timur* 4(1):88–100.
- Syaepul Manan. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan

Pembiasaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* XV(2):1.

Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani. 2019. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(1):17. doi: 10.36667/jppi.v7i1.358